Jurnal Elektronik
REKAMAN
(Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 1
Februari 2019

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG DALAM MEMINIMALKAN RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH

Hermaya Ompusunggu

Universitas Putra Batam, Jl Soeprapto, Tembesi, Batu Aji
Email: may_bgt_86@yahoo.com

ABSTRACT

This research is about analysis of internal control system of receivables in minimizing the amount of bad debts at PT.Global Asia Seluler. The purpose of this study is to determine the application of internal control system of receivables at PT.Global Asia Seluler in determining the prospective debtor so that the amount of uncollected receivables can be minimized as small as possible and to determine the effect of the application of internal control system of receivables in minimizing the amount of bad debts with Using aging skedule on sales achieved PT.Global Asia Seluler. The results of this study will show that the implementation of internal control system of receivables PT. Global Asia Seluler has an influence in minimizing the amount of bad debts. The results are shown by the aging schedule as of December 31, 2015 on sales in 2015, where the percentage of past due due 8.69% is smaller than the company's 10%.

Keywords: Internal Control System for Receivables, Uncollectible Accounts, Past Due and Aged Schedule

ABSTRAK

Penelitian ini tentang analisis sistem pengendalian intern atas piutang dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagih pada PT.Global Asia Seluler. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern atas piutang pada PT.Global Asia Seluler dalam menentukan calon debitur agar jumlah piutang tak tertagihnya dapat diminimalkan sekecil mungkin dan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan sistem pengendalian intern atas piutang dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagih dengan menggunakan skedule aging atas penjualan yang telah dicapai PT.Global Asia Seluler.Hasil dari penelitian ini akan menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern atas piutang PT. Global Asia Seluler memiliki pengaruh dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagihnya. Hasil tersebut ditunjukkan oleh skedul aging per 31 Desember 2015 atas penjualan tahun 2015, dimana persentase dari past due yaitu 8.69% lebih kecil dari ketentuan perusahaan yaitu 10%.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern atas Piutang, Piutang Tak Tertagih, *Past Due* dan Skedul Aging

PENDAHULUAN

Pendirian suatu perusahaan dimaksudkan untuk selalu tumbuh dan berkembang serta terus berkelanjutan demi kelangsungan usahannya dimasa mendatang dengan tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Dengan berpedoman pada prinsip kontinuitas tersebut, suatu perusahaan membutuhkan manajemen yang baik dan berkemampuan mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien.

Perusahaan juga harus lebih memperhatikan kebijakan yang akan

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 1
Februari 2019

diambil guna meningkatkan usahanya dalam menjaga kontinuitas usaha perolehan laba. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit, penjualan kredit pada kebanyakan perusahaaan biasanya lebih besar dari pada penjualan tunai. Penjualan kredit menimbulkan adanya piutang atau tagihan karena perusahaan tidak menghasilkan uang kas secara langsung. Piutang timbul apabila perusahaan (atau seseorang menjual barang/jasa kepada pihak lain secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi.

Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik bagi calon pembeli sehingga volume penjualan meningkat yang berarti menaikkan pendapatan perusahaan. Dilain pihak sering kali mendatangkan kerugian, yaitu apabila debitur tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya. Kerugian ini dalam akuntansi disebut disebut dengan beban piutang tak tertagih. Dalam akuntansi kerugian akibat piutag tak tertagih dicatat dengan mendebet rekening kerugian piutang.

Pengendalian atas piutang perlu dilaksanakan untuk meminimalkan resiko piutang tak tertagih, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian intern piutang yang diterapkan dalam meminimalkan resiko piutang tak tertagih pada PT. Global Asia Seluler, Bagaimana pengaruh sistem pengendalian intern piutang dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagih pada PT. Global Asia Seluler.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif. Penelitian berbentuk deskriptif adalah penelitian dengan pendekatan spesifik untuk pengungkapkan fakta dalam hubungan sebab akibat,bersifat eksploratif untuk mencari keterangan apa sebab terjadinya masalah, bagaimana memecahkannya.Akan tetapi sifatnya hanya mendalam pada satu unit peristiwa.

Dalam melakukan penelitian atas analisis sitem pengendalian intern piutang dalam meminimalkan piutang tak tertagih pada PT. Global Asia Seluler, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menjelaskan secara sistematik, faktual dan akurat mengenai sistem pengendalian atas piutang yang dijalankan yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah piutang tak tertagih pada perusahaan tersebut. Dengan berdasarkan data –data yang dapat dihimpun dan dievaluasi khususnya yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern piutang tak tertagih, penulis mengambil mengambil suatu kesimpulan dengan mengemukakan alasan-alasannya melalui perbandingan antara penjelasan data atau informasi yang diperoleh dengan *literatur metode* kepustakaan. Dalam melakukan penelitian PT. Global Asia Seluler diperlukan data yang lengkap dan akurat agar dapat memberikan informasi yang baik dan berguna. Untuk itu penulis berusaha mengumpulkan data dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu dengan mengadakan penelitian ke perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan topik tugas akhir yang akan digunakan sebagai beban pembanding antara teori dan

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 1
Februari 2019

praktek di lapangan untuk memperoleh data dan informasi ini dengan cara observasi dan wawancara.

2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu mengenai sistem pengendalian intern piutang tak tertagih.

Teknik analisis data yaitu dengan analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan mempelajari teori tentang akuntansi piutang dan penentuan cadangan piutang tak tertagih yang diperoleh dari buku dan pihak lain yang terkait dengan penelitian, antara lain dengan cara: menggali konsep-konsep dalam dokumen terutama mengenai pengendalian piutang untuk meminimalkan jumlah piutang tak tertagih, menganalisis teori-teori yang membahas dan yang berhubungan dengan pengendalian piutang yang memiliki tujuan untuk meminimalkan jumlah piutang tak tertagih, dan membandingkan teori-teori tersebut dengan aplikasinya pada perusahaan.

Selain menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif penelitian ini juga menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu metode yang analisa data yang dikuantitatifkan dimana data akan dianalisa dengan menggunakan beberapa rasio. Analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern atas piutang dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagih pada PT. Global Asia Seluler, yaitu dengan Analisis umur piutang *(Aging Schedule*) yang dapat menggambarkan besarnya presentasi piutang yang belum dapat ditagih terhadap jumlah penjualan yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Atas piutang yang dijalankan yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah piutang tak tertagih. Dengan berdasarkan data-data yang dapat dihimpun dan dievaluasi khususnya yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern piutang tak tertagih, penulis akan mengambil suatu kesimpulan dengan mengemukakan alasan-alasannya melalui perbandingan antara penjelasan data atau informasi yang diperoleh dengan literature metode kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Global Asia Seluler (PT. GAS), penulis dapat memperoleh serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern atas piutang terutama yang berhubungan dengan penerapan fungsi dan unsur-unsur pengendalian, penetapan pemberian kredit dan penagihan piutang sebagai berikut:

a. Fungsi dan unsur-unsur pengendalian intern.

Lingkungan pengendalian sesuai dengan motto perusahaan yaitu memberikan kemudahan, kepercayaan dan kepuasan menggambarkan lingkungan pengendalian gaya operasional yang ingin dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan lingkungan pengendalian tersebut perlu adanya penerapan atas faktor-faktor sebagai berikut: Integritas di nilai-nilai etika (integrity and ethical values) nilai –nilai etika dilakukan dengan menerapkan kebijakan dalam menegaskan kedisiplinan misalnya disiplin dalam kehadiran, cara berkomunikasi dengan sesama karyawan atau dengan atasan saat berada di dalam maupun diluar ruang meeting, Komitmen terhasap

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 1
Februari 2019

kompetensi (*Commitmento Competence)*, Partisipasi dewan komisarisatau komite audit *(Board of directors or audit committee participation)*, Falsafah manajemen dan daya operasi *(Management"s Philosophy nd operation style)*, Struktur organisasi *(Organization Structure)*, Penetapan wewenang dan tanggung jawab *(Assigment of authority and responsibility).*

Tabel 4.1
Batas Wewenang Pemberian Persetujuan Kredit

Jumlah	Jumlah	Jumlah antara	Jumlah >
	Rp. 50 juta s/d		
Surveyor	Surveyor	Surveyor	Surveyor
Surveyor	Surveyor	Surveyor	Surveyor
Marketing Head	Marketing Head	Marketing Head	Marketing Head
Branch Manager	Branch Manager	Branch Manager	Branch Manager
	President	President Director	President

Sumber : PT. Global Asia Seluler

Kebijakan dan praktik sumber daya manusia *(Human Resource Policies and practicies).*

2.Penaksiran Resiko

Guna mencapai tujuan pengendalian intern perlu diambil langkah-langkah penting dalam pengendalian resiko. Dalam melaksanakan hal tersebut PT. Global Asia Seluler telah melakukan langkah-langkah strategis diantaranya adalah perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan *(Changes in operating environment)*, karyawan baru *(New Personal)*, Sistem informasi dan teknologi baru *(New or revamped information systems and New Tecnology)*, Restrukturisasi perusahaan *(Corporate restucturings*), Operasi luar negeri *(Foreign Operation), Standar* akuntansi baru *(New Accounting Standard).*

3. Aktivitas Pengendalian

Review terhadap kinerja *(Performance reviews)*, pengolahan informasi (*Information Processing)*, Pengendalian fisik *(Physical controls)*, Pemisahan tugas *(Segregation of duties).*

4. Informasi dan Komunikasi

Melalui system yang berbasis web-online yang telah terprogram secara otomatis, setiap karyawan dapat mendapatkan informasi dengan cepat dan akurat serta dapat berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian karyawan yang bertugas memantau kelancaran pembayaran angsuran dari waktu ke waktu dapat menjalankan tugasnya dengan benar. Demikian pula semua laporan dimulai dari hasil kunjungan kolektor diinput ke dalam sistem yang sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat resiko. Sehingga potential bad debt sudah dapat dimonitor sejak dini.

5. Pemantauan

Penilaian berkala atau berkelanjutan dilakukan dengan memverifikasi setiap transaksi yang terjadi yang dilakukan oleh bagian *internal control (IC)* setiap harinya. Pemeriksaan secara tri wulan ke kantor-kantor cabang dan departemen-departemen dilakukan secara rutin oleh tim audit internal.

6. Penetapan pemberian kredit

Pemberian kredit kepada konsumen yang akan membeli produk indosat misalnya saldo mobo dimulai dengan adanya pengajuan permohonan kredit dari oulet yang disampaikan melalui canvasser/salesarea.Selanjutya perusahaan akan menindaklanjuti permohonan tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut: survey, analisis kelayakan permohonan, Penagihan (Collection,

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 1
Februari 2019

Tabel 4.2
Langkah-langkah penanganan account-account past due

Maksimum Toleransi past due	Langkah langkah yang seharusnya dilakukan
≤ 6 hari	Telepon
6 < hari ≤ 9	Kunjungan pertama Surat Pemberitahuan
9 < hari ≤ 30	Kunjungan kedua Surat Peringatan
≥30 hari	Kunjungan Ketiga Surat Peringatan terakhir

Sumber : PT.Global Asia Seluler

2. Analisis Jumlah Piutang tak tertagih

Dalam melakukan analisis jumlah piutang atas piutang-piutang yang dimiliki, PT. Global Asia Seluler menggunakan skedul umur piutang (Aging Scedul) dan menetapkan kebijakan untuk estimasi piutang tak tertagih yaitu 10% dari total piutang. Berdasarkan penjualan tahun 2015 sebanya Rp 147.209.724.363 dengan totalpenjualankreditRp 70.335.657.158, dimana per 31 desember 2015 sisa piutang yang belum ditagih sebesar Rp 577.270.233, skedul umur piutangnya dapat disajikan sebagai berikut;

Tabel 4.3
Skedul umur piutang atas data penjulan 2015

URUT	KISARAN UMUR PIUTANG	SALDO (RP)	ESTIMASI PIUTANG TAK TERTAGIH	
			%	JUMLAH
A	Current	188.940.050	2%	3.778.801
B	01 – 30	89.941.100	5%	4.489.055
C	31 – 60	89.367.400	10%	8.936.740
D	61 – 90	50.092.050	15%	7.513.808
E	>= 91	127.329.633	20%	25.465.927
F	Total A-E (Rp)	577.270.233		50.184.331

Sumber : PT.Global Asia Seluler

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa total estimasi piutang tak tertagih sebesar Rp 50.184.3331 dari total piutang.

Dengan demikian presentasi jumlah piutang tak tertagih atas penjualan yang dilakukan oleh PT. Global Asia Seluler pada tahun 2015 yaitu 8,69 % dapat dikatakan relatif baik karena besarnya tidak melebihi dari ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Fungsi dan Unsur – unsur pengendalian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT.Global Asia Seluler, dalam upaya mencapai tujuan usaha yang tercermin dalam motto memberikan kemudahan, kepercayaan dan kepuasan PT.Global Asia Seluler secara secara keseluruhan telah menerapkan fungsi dan unsur- unsur pengendalian namun ada beberapa hal yang masih dalam proses pembenahan sehingga lebih efektif. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan merubah lingkungan operasional dari *desentralisasi* menjadi *sentralisasi* dengan ditunjang teknologi baru sehingga sistem informasi dan komunikasi dapat dilakukan secara *on line* dan *real time.*

Perubahan tersebut menjadikan kelebihan bagi PT.Global Asia Seluler karena semua transaksi yang dilakukan oleh kantor cabang mendapatkan pengawasan dari kantor pusat, serta proses persetujuan kredit dan pembayaran dalam bentuk cash langsung di setor ke pusat hari itu juga atau maksimal H + 1.

Pemisahan tugas telah dilakukan secara baik dengan membagi kegiatan operasional di kantor cabang menjadi beberapa divisi yang mempunyai tugas dan wewenang berbeda dan di kantor pusat dibagi menjadi beberapa departemen yang memeiliki tugas dan wewenang yang berbeda pula. Dalam melaksanakan tugas dan wewenang baik di kantor cabang maupun kantor pusat harus mendapatkan otorisasi dari pihak yang memiliki wewenang dimulai dari pimpinan cabang, departemen head, dewan direksi hingga dewan komisaris.

Dalam hal perekrutan karyawan baru PT.Global Asia Seluler masih dalam proses pembenahan dalam menerapkan standarisasi pendidikan dan kompetensi sehingga karyawan sehingga baru dapat dengan cepat

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 1
Februari 2019

menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan dan dapat menjalankan tugas dan wewenang yang diberikan dengan baik. Sistem *punishment* dan *reward* kepada karyawan diterapkan dengan cara memberikan kompensasi bonus maupun kenaikan jabatan bagi yang berprestasi dan pemutusan hubungan kerja kepada karyawan kontrak dan pemindahan tugas atau mutasi bagi karyawan tetap yang tidak berprestasi atau kurang produktif

.

2. Kebijakan penetapan pemberian kredit

Sistem pengendalian intern atas piutang yang diterapkan oleh PT.Global Asia Seluler sangat bermanfaat dalam meminimalkan jumlah piutang tak tertagih. Hal tersebut dapat dilihat dari prosedur pemberian kredit yang *prudent* (berhati-hati) dengan dimulai dari proses survey untuk mendapatkan keakuratan dan kelengkapan data dan dokumen dari calon konsumen

Selanjutnya dilakukan proses penyidikan (*credit checking*) dan analisa kredit dengan memperhatikan prinsip 1P dan 5C, yaitu : *Purpose, Capacity, Capital, Collateral, Condition* dan *Character*. Penyidikan dan analasi kredit dilakukan dengan beberapa tata cara, yaitu ; pemberkasan dan pencatatan, data pokok minimal dan analisis pendahuluan, penelitian data, penelitian atas kegiatan usaha, penelitian atas rencana-rencana usaha, penelitian, analisis terhadap financial statement, analisis kebutuhan modal kerja dan analisis kebutuhan investasi konsumen.

3.Proses Penagihan (Collection)

Proses penagihan dilakukan secara baik bahkan dimulai sejak 3 (tiga) hari sebelum jatuh tempo , petugas *penagihan* telah mengirimkan pesan pendek (SMS) atau menelepon langsung ke nomor telepon konsumen untuk mengingatkan jatuh tempo pembayaran.

Demikian halnya dengan bagian *finance dan accounting* telah melaksanakan prosedur sebagaimana mestinya sesuai waktu atau tempo yang telah ada, melakukan *follow up* terhadap konsumen *past due*, melakukan pengecekan keadaan,serta memahami benar proses penagihan.

KESIMPULAN

1. Sistem pengendalian intern atas piutang dimulai dari penerapan fungsidanunsur-unsur pengendalian,kebijakan penetapan pemberian kredit hingga proses penagihan telah menunjang dan dilaksanakan dengan effektif, hal tersebut dapat dilihat dari :
   a. Dilakukannya perubahan lingkungan operasional dari desentralisasimenjadi sentraliasasiyangdapat memudahkanproses pengawasan dari setiap transaksi yang dilakukan, penggunaan teknologi baru yang dapat menyediakan informasi secara *on line* dan *real time*,namun standarisasi dalam perekrutan karyawan baru dan pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap kinerja karyawan belum berjalan dengan baik,sehingga ada beberapa karyawan yang kurang yang tidak jujur dan sampai merugikan perusahaan terutama dalam hal penagihan piutang.
   b. Dilaksanakannya proses pengendalian intern dengan baik pada proses pemberian kredit dalam meminimalisasi

e-ISSN : 2598-8107
p-ISSN :2620-9500
Vol. 3 No. 1
Februari 2019

resiko dengan lebih mengawasi dan menerapkan unsur 1P + 5P, yaitu : *Purpose, Capacity, Capital, Collateral, Character, Condition.*

c. Dilaksanakannya prosedur penagihan sesuai waktu atau tempo yang telah ditentukan, melakukan *follow up* terhadap konsumen *past due* dan memahami benar proses penagihan dan menjaga hubungan yang baik dengan *outlet-outlet* pareto.

2. Sistem pengendalian intern atas piutang yang diterapkan dapat berpengaruh pada usaha minimalisasi jumlah piutang tak tertagih. Hal tersebut dapat dilihat pada umur piutang (*aging schedule*) per 31 desember 2015 atas hasil penjualan tahun 2015, dimana presentasenya ialah 8.69% dari total piutang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada teman sejawat dan berbagai pihak yang tidak bisa saya ucapkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan semangat, baik moril maupun materil dari mulai persiapan hingga selesainya penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Anthony, Robert N., Govindarajan, Vijay.2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*.Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. 2004. *Auditing and Ansurance Service-An Integrated*. Alih Bahasa Tim Dejacarta. Edisi 9. Indeks. Jakarta.

Carl S.Warren., Reeve, James M., Fess, Philip E. 2005. *Accounting 21th Edition*, Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan, Edisi 21, Salemba Empat, Jakarta.

Dedhy Sulistiawan, dan Yie Ke Feliana. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Edisi 1, Banyumedia,Malang.

Hall, James. A. 2007. *Accounting Information Systems*. Penerjemah Dwi Fitriasari dan Deny Kuary Anos. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia.2001. Standar Profesional Akuntan Publik, Cetakan 1, Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia.2008. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta.

Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., and Warfield, Terry D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jilid I. Erlangga. Jakarta.

Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2008. *Manajemen Perkreditan Bank Umum:Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya*. Alfabeta. Bandung.

Romney, Marshall B., and Steinbert, Paul John. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.

Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan 4. Salemba Empat. Jakarta.

Sutarno. 2004. *Aspek-aspek Hukum Perkreditan pada Bank*. CV Alfabeta.Bandung.

Thomas Suyatno. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Cetakan 9. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta